

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting pada kehidupan berbangsa dan bernegara karena dapat menjadi salah satu cara manusia untuk “bertahan hidup” dan beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat. Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa dapat memenuhi target yang telah ditentukan apabila lingkungan kelas dan proses pembelajaran direncanakan dengan baik. Hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa atau orang lain dari melakukan latihan belajar. Hasil belajar siswa, sebagaimana didefinisikan oleh Sudjana (2010, h.3-4), pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh pembelajaran tentang ranah mental, emosional, dan psikomotorik dari sudut pandang yang lebih luas. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar karena erat kaitannya dengan proses pembelajaran (Parwati dkk., 2018, h.45). Oleh karena itu, agar hasil belajar siswa memenuhi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran (KKTP) guru harus berupaya menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas di kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan pada tanggal 25-30 September 2023 mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan akibatnya masih banyak siswa yang belum mampu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKTP. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan masih belum sesuai atau belum sampai pada ukuran pencapaian target pembelajaran (KKTP), dimana KKTP yang berlaku pada pembelajaran IPAS adalah 70.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Persentase Nilai	
			≤ 70 Belum Tuntas	≥ 70 Tuntas
V-a	24	70	20 orang (83,3%)	4 orang (16,7%)
V-c	24	70	18 orang (75%)	6 orang (25%)

*Sumber: Guru Wali Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan*

Pemaparan tabel di atas menunjukkan nilai ketuntasan Ujian Tengah Semester (UTS) siswa pada pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan yang dapat dilihat bahwa nilai persentase ketuntasan kelas V-a menunjukkan hanya 4 siswa dengan persentase 16,7% yang tuntas dan 20 siswa dengan persentase 83,3% tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 24 siswa. Sedangkan pada kelas V-c menunjukkan hanya 6 siswa dengan persentase 25 % yang tuntas dan 18 siswa dengan persentase 75 % yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 24 siswa. Hasil belajar tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP yaitu 70. Artinya hasil belajar IPAS siswa masih dibawah KKTP yang telah ditentukan oleh SD Negeri 104607 Sei Rotan.

Berdasarkan percakapan dengan wali kelas V-a di SD Negeri 104607 Sei Rotan yaitu ibu Cindy Cyntia Devi, S.Pd. diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPAS lebih sering menggunakan metode konvensional tanpa pembelajaran aktif, seperti ceramah dan tanya jawab. Siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran dengan hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak berpartisipasi aktif. Akibatnya siswa masih kesulitan dalam memahami dan menguasai materi sehingga menghasilkan hasil belajar yang buruk.

Permasalahan lain yang ditemukan saat observasi yaitu ditemukan beberapa siswa yang sering mengobrol bersama teman sebangkunya dan kurangnya dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, hal ini dapat terjadi dikarenakan kurang mampunya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lalu kurangnya respon atau keaktifan siswa baik dalam kegiatan bertanya maupun memberikan pendapat atau saran, itu disebabkan karena kegiatan pembelajaran siswa lebih banyak mencatat materi yang diberikan guru sehingga siswa kurang mampu meningkatkan potensi yang dimiliki dirinya. Berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 104607 Sei Rotan, hanya sebagian kecil siswa yang menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan ketika guru memberi mereka kesempatan untuk menjawab, namun mereka tidak menjawab pertanyaan tersebut.

Model pembelajaran menurut pendapat Rusman (2019, h.33) adalah suatu tatanan atau contoh yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam penciptaan suatu program pendidikan (rencana pembelajaran jangka panjang), perancangan materi pembelajaran, dan pengarahannya. Hal ini diperkuat dengan pandangan Arends (dalam Suprijono 2010, h.45-46) yang menyatakan bahwa model pembelajaran menyinggung prosedur-prosedur yang akan digunakan dalam proses kegiatan

belajar mengajar, yaitu berupa sasaran pembelajaran, tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran, lingkungan atau iklim pembelajaran, tujuan pembelajaran dan pengelolaan ruang pembelajaran.

Oleh karena itu, pendidik harus memanfaatkan model pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajarnya. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *Scramble*. Menurut B. Robert Taylor (dalam Miftahul Huda 2013, h.303), menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif *Scramble* digambarkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi, kecepatan, dan ketepatan berpikir siswa”. Model pembelajaran kooperatif *Scramble* dapat diibaratkan sebagai permainan kata yang dimainkan secara berkelompok dengan latihan soal dan kartu jawaban acak yang harus disusun secara desain untuk membentuk kata atau jawaban yang tepat. *Scramble* juga merupakan model pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menangani permasalahan pembelajaran, misalnya rendahnya minat belajar siswa, rendahnya tindakan dalam mengembangkan pengalaman siswa, atau rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, hal ini dapat mengajarkan siswa bagaimana bekerja dalam kelompok, menginspirasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan memberikan berbagai kegiatan belajar mengajar.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Siska Mandak dkk. (2021, h.25-26) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD INPRES Borong Jambu II Kecamatan Manggala Kota Makassar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* mempunyai dampak positif yang sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa kelas V. Hasil pengujian menunjukkan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V-b dipengaruhi oleh model pembelajaran *Scramble*. Hal

ini didukung dengan hasil perhitungan uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian Silvia Hernalis dkk (2022, h.14914-14918), “Pengaruh Model *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran di Kelas V SD” menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif *Scramble* ini berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata skor *pre-tes* adalah 46,7 dan rata-rata skor *post-tes* adalah 78, yang berarti peningkatan sebesar 31,3 persen. menggunakan rumus uji-t yang menghasilkan data dengan  $t_{hitung} = 11,10$  dan  $t_{tabel} = 2,145$  serta tingkat signifikansi 0,05. Hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran kooperatif *Scramble*, ditunjukkan dengan  $t_{hitung} = 11,10$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,145$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *Scramble* untuk mengalami dan mengembangkan hasil belajar siswa karena lebih menekankan pada kerja kelompok dinamis siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik atau guru.

“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Subtema Manfaat Energi di Kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6” demikian judul penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Absari Pasaribu (2023, h.18 -27)”, dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada tema manfaat energi SD N 098166 Perumnas Batu 6, hal ini karena model pembelajaran *Scramble* membuat siswa lebih antusias serta lebih mudah menerima materi yang diajarkan, serta dapat menjawab atau mengulang materi dengan cepat dan tepat. Dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelompok sebelum menggunakan model pembelajaran *Scramble* (*pre-test*) 62,8

dengan jumlah nilai seluruh siswa 1884 sedangkan pada kelompok sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble* memperoleh nilai rata-rata (*post-test*) 79,86 dengan jumlah nilai seluruh siswa 2396.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan Tahun Ajaran 2023/2024”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dipahami bahwa permasalahan dalam dunia pendidikan masih saja mengarah pada kreativitas pembelajaran yang rendah, pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang menarik sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Oleh karena itu permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum mampu dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa seringkali kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang terlihat dari aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan hanya didominasi oleh guru (*teacher centered*) sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan akibat kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan agar memiliki arah yang lebih jelas serta tercapainya tujuan yang tepat. Hal ini akan difokuskan pada penelitian berdasarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif *Scramble*.
2. Hasil belajar siswa dalam tiga ranah yaitu kognitif.
3. Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V pada Bab 6 yaitu “Indonesia Kaya Raya pada Topik C yaitu Indonesiaku Kaya Alamnya” Tahun Ajaran 2023/2024.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif *Scramble* terhadap mata pelajaran IPAS Bab 6 Indonesia Kaya Raya pada materi Topik C Indonesiaku Kaya Alamnya pada kelas V SDN 104607 Sei Rotan Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas V setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* di SDN 104607 Sei Rotan Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Bab 6 Indonesia Kaya Raya pada materi Topik C Indonesiaku Kaya Alamnya kelas V SDN 104607 Sei Rotan Tahun Ajaran 2023/2024?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model kooperatif *Scramble* terhadap mata pelajaran IPAS Bab 6 Indonesia Kaya Raya pada materi Topik C Indonesiaku Kaya Alamnya pada kelas V SDN 104607 Sei Rotan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Scramble* dalam mata pelajaran IPAS Bab 6 Indonesia Kaya Raya materi Topik C Indonesiaku Kaya Alamnya pada kelas V SDN 104607 Sei Rotan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Bab 6 Indonesia Kaya Raya materi Topik C Indonesiaku Kaya Alamnya pada kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan Tahun Ajaran 2023/2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat tertentu bagi semua pihak, serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian tambahan dan bahan kajian yang relevan untuk strategi pembelajaran sekolah yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, menjadi pedoman,

atau menjadi rujukan, bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan model pembelajaran kooperatif *Scramble* di sekolah dasar. Selain itu, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian tambahan terhadap subjek dan objek yang tidak diketahui.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Kegunaan secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan kajian mengenai suatu model pembelajaran kooperatif *Scramble* sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar.
2. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai strategi ataupun model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah berkat wawasan dan informasi yang dapat diberikan penelitian ini kepada mereka mengenai model pembelajaran kooperatif *Scramble*.
3. Bagi peserta didik, dalam penelitian yang dilakukan ini model pembelajaran kooperatif *Scramble* yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti dimasa depan untuk mengatasi permasalahan pendidikan dan pembelajaran dalam memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan penerapan bagi para peneliti terhadap model pembelajaran kooperatif *Scramble* yang dapat membangun fokus dan kecepatan berpikir siswa.

5. Bagi peneliti lainnya, sebagai data, informasi, pengetahuan, pengalaman dan juga referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan menemukan cara menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran kooperatif *Scramble*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY